

Peran Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur 2019-2023

Madahgita Aleacasta Dinasty Azzahra Quraisy^{1*}, Agustin Hari Prastyowati², Nurshadrina Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis peran rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur subsektor keramik, kaca, dan porselen. Rasio keuangan yang digunakan meliputi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan metode regresi linier berganda. Sampel terdiri dari sepuluh perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial. Sementara itu, rasio likuiditas dan nilai pasar tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh rasio keuangan yang dianalisis berperan signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi untuk memahami dinamika perubahan laba perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: rasio keuangan, perubahan laba, perusahaan manufaktur.

Abstract

This study examines to analyze the role of financial ratios in predicting earnings changes in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research focuses on manufacturing firms in the ceramics, glass, and porcelain subsector. The financial ratios examined include liquidity, activity, solvency, profitability, and market value ratios. A quantitative approach was applied using multiple linear regression analysis. The sample consisted of ten companies selected through purposive sampling. The results indicate that activity, solvency, and profitability ratios have a significant partial effect on earnings changes. In contrast, liquidity and market value ratios do not show a significant influence. Simultaneously, all five financial ratios are found to significantly contribute to predicting earnings changes. These findings suggest that financial ratios can serve as predictive tools for understanding earnings fluctuations in Indonesian manufacturing firms

Keywords: financial ratios, earning changes, manufacturing companies.

Korespondensi:

Madahgita Aleacasta Dinasty
Azzahra Quraisy
(madahgitaveo@gmail.com)

Submit: 05-03-2025

Revisi: 05-05-2025

Diterima: 12-05-2025

Terbit: 10-06-2025



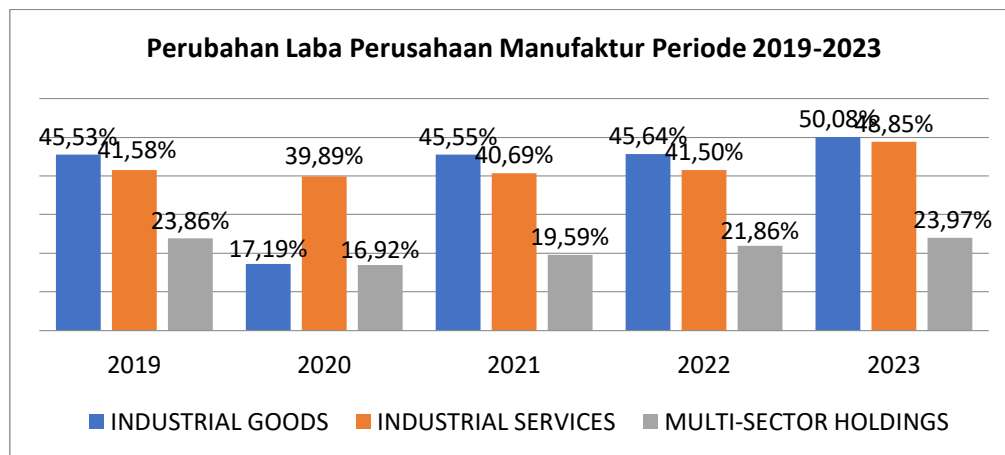
1. Pendahuluan

Laba merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perubahan laba dari waktu ke waktu menjadi perhatian penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor akan mempertimbangkan pertumbuhan laba dalam pengambilan keputusan investasi, sebab mereka mengharapkan imbal hasil yang layak dari dana yang ditanamkan. Namun demikian, laba yang diperoleh perusahaan di masa mendatang tidak dapat dipastikan, sehingga diperlukan prediksi terhadap perubahan laba.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor dominan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri atas tiga sektor utama: *industrial goods*, *industrial services*, serta *muti-sector holdings*. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2023 memberikan kontribusi terhadap perekonomian

Indonesia sebesar 18,67 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dari kontribusi PDB dunia sebesar 15,35 persen (www.bps.go.id). Salah satunya pada industri keramik, kaca, dan porselen, yang berhasil menempati posisi keenam secara global dari sisi volume produksi dan realisasi investasi senilai Rp20,3 triliun (Liputan6.com, 2023). Subsektor ini juga menjadi eksportir peralatan makan porselen terbesar ke-11 dunia (ExportHub.id, 2023).

Beberapa perusahaan dalam subsektor keramik, kaca, dan porselen seperti PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS), PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), dan PT Intraco Penta Tbk (INTA), tercatat mengalami penurunan laba yang cukup signifikan pada periode 2019-2021. Kondisi ini tidak serta-merta mengurangi daya tarik subsektor tersebut di mata investor, karena pada tahun-tahun berikutnya perusahaan-perusahaan tersebut mampu bangkit dan kembali mencatatkan pertumbuhan laba yang positif.



Gambar 1. Grafik Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur 2019-2023

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BEI (2024)

Gambar 1. menunjukkan grafik Laba perusahaan manufaktur sektor industrial tahun 2019-2023 yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Diagram yang telah disajikan, menyimpulkan bahwa Pada tahun pertama, subsektor keramik, kaca, dan porselen menempati posisi tertinggi dalam pertumbuhan laba dibanding subsektor lainnya. Namun, laba subsektor ini kemudian mengalami penurunan yang cukup tajam, meskipun berhasil kembali naik di tahun-tahun selanjutnya. Berdasarkan perubahan laba tersebut, subsektor ini dipilih sebagai fokus penelitian karena menunjukkan dinamika yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Laba mencerminkan kinerja masa lalu perusahaan dan diharapkan terus meningkat setiap periodenya, sehingga penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba di subsektor ini.

Dalam hal ini, analisis rasio keuangan menjadi alat yang sering diterapkan karena mampu mengungkapkan hubungan penting antarpos dalam laporan keuangan. Rasio ini berperan dalam mengevaluasi kondisi keuangan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta memberikan sinyal awal terhadap potensi perubahan laba dan kinerja perusahaan di masa depan (Kasmir, 2010). Rasio keuangan juga membantu pelaku bisnis dan pemerintah untuk mengevaluasi kondisi keuangan di masa lalu dan sekarang, serta memproyeksikan laba di masa mendatang. Selain itu, rasio keuangan berfungsi sebagai sistem peringatan dini (early warning system) atas potensi penurunan kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, rasio keuangan terbagi menjadi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar (Sudana, 2015).

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling sering dimanfaatkan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena mampu menunjukkan hubungan penting antar pos laporan keuangan. Melalui rasio ini, pengguna dapat menilai kondisi keuangan, mengenali potensi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta mendeteksi gejala awal atas kemungkinan perubahan laba maupun kinerja keuangan di masa mendatang (Thian, 2022). Selain itu, rasio keuangan juga berguna bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam meninjau keadaan keuangan perusahaan dari masa lalu hingga proyeksi ke depan, sekaligus menjadi indikator dini atas kemungkinan memburuknya kondisi finansial. Investor pun dapat menjadikan informasi rasio keuangan sebagai dasar dalam memperkirakan arah perkembangan perusahaan dan membuat keputusan investasi. Rasio keuangan sendiri diklasifikasikan ke dalam lima kelompok utama: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, serta rasio pasar (Sudana, 2015)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Kemampuan ini mendukung stabilitas operasional dan potensi peningkatan penjualan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kenaikan laba. Beberapa penelitian seperti Indriyani & Setyowati (2023) serta Hajering & Muslim (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif antara

likuiditas dan perubahan laba. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Fitriasisuri & Azzahra (2024) serta Dewi & Muslimin (2021), yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Rasio aktivitas berkaitan dengan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran aset yang lebih cepat biasanya dihubungkan dengan peningkatan laba bersih karena perusahaan mampu memaksimalkan aset untuk mendorong penjualan (Azhari et al., 2024). Kendati demikian, hasil studi masih bervariasi. Misalnya, hasil studi Dina & Hariyono (2024) serta Fitriasisuri & Azzahra (2024) memaparkan tidak ada hubungan signifikan, berbeda dengan temuan dari Muhammad Affandy et al. (2020) dan Hajering & Muslim (2022) yang menemukan adanya pengaruh.

Rasio solvabilitas mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Rasio ini menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal. (Sihura, 2021) menemukan bahwa Debt Ratio berpengaruh terhadap perubahan laba, namun hasil berbeda diperoleh dari penelitian Widati & Yuliandri (2020), yang memaparkan tidak adanya pengaruh antara Debt to Assets Ratio dan perubahan laba.

Sementara itu, rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, biasanya diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Penelitian oleh Putri & Idayati (2020) justru menunjukkan pengaruh negatif, sementara Widati & Yuliandri (2020) serta Dina & Hariyono (2024) mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Rasio nilai pasar digunakan untuk mengevaluasi nilai saham perusahaan dibandingkan dengan laba per sahamnya. Jika laba naik, maka nilai pasar saham cenderung meningkat karena meningkatnya optimisme investor. Sebaliknya, penurunan laba dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan turunnya nilai saham. Temuan Muhammad Affandy et al. (2020) menunjukkan adanya pengaruh rasio nilai pasar terhadap perubahan laba, tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Damayanti et al. (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian studi terdahulu, terlihat bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba belum menunjukkan konsistensi. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh perbedaan periode, objek, maupun metode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini kembali dilakukan dengan meneliti pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur untuk periode 2019–2023.

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap perubahan laba.

H₂ : Terdapat pengaruh antara rasio aktivitas terhadap perubahan laba.

H₃ : Terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap perubahan laba.

H₄ : Terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap perubahan laba.

H₅ : Terdapat pengaruh antara rasio nilai pasar terhadap perubahan laba.

H₆ : Terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap perubahan laba

2. Metode

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada data numerik konkret dan dianalisis menggunakan alat bantu statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang objektif. Data yang digunakan merupakan data sekunder, diperoleh melalui metode dokumentasi dan studi pustaka yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang termasuk dalam subsektor keramik, kaca, dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan yang tidak mengalami suspensi perdagangan oleh BEI selama periode tersebut.
3. Perusahaan yang menunjukkan laba positif secara berkelanjutan selama lima tahun berturut-turut.

Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan simultan (uji F).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel penjelasan berikut ini:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran umum terhadap data observasi yang digunakan dalam penelitian, meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari variabel dependen dan independen, berikut hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	50	0,15	6,82	2,1098	1,37264
Aktivitas	50	0,03	6,85	0,8332	1,16938
Solvabilitas	50	0,06	1,53	0,4188	0,28561
Profitabilitas	50	0,01	76,73	7,0596	14,82015
Nilai Pasar	50	0,09	165,32	23,3690	30,15139
Perubahan Laba	50	-0,93	32,24	1,8242	5,69806

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada **Tabel 1.** variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 2,11 dengan standar deviasi sebesar 1,37. Artinya, secara umum perusahaan memiliki aset lancar sebesar 2,11 kali lipat dari kewajiban lancarnya, dengan tingkat penyebaran data yang cenderung homogen. Selanjutnya, variabel aktivitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,83, yang mengindikasikan bahwa setiap satu rupiah aset digunakan untuk menghasilkan penjualan sebesar Rp0,83. Namun, standar deviasi sebesar 1,17 menunjukkan adanya tingkat variasi data yang cukup tinggi, menandakan distribusi yang heterogen. Variabel solvabilitas mencatatkan rata-rata sebesar 0,42, mengartikan bahwa sekitar 42 persen dari total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dengan standar deviasi sebesar 0,29, distribusi data tergolong rendah dan bersifat homogen. Adapun variabel profitabilitas mencatatkan rata-rata sebesar 7,06 persen, dengan standar deviasi sebesar 14,82. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan bervariasi secara signifikan, dengan penyebaran data yang bersifat heterogen. Untuk nilai pasar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 23,37, yang menandakan bahwa investor bersedia membayar sekitar 23,4 kali lipat dari laba per saham perusahaan. Standar deviasi sebesar 30,15 menunjukkan tingkat variasi yang sangat tinggi antar perusahaan dan distribusi data yang tidak merata. Terakhir, variabel perubahan laba memiliki rata-rata sebesar 1,82, menunjukkan adanya tren peningkatan laba secara umum. Namun, standar deviasi sebesar 5,70 menunjukkan tingkat penyebaran data yang cukup besar dan bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik. Uji ini mencakup empat pengujian utama, yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal, khususnya antara variabel independen dan dependen. Distribusi normal dianggap terpenuhi apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	33
Rata-rata Residual	0,000
Simpangan Baku Residual	1,590
Nilai Statistik K-S	0,122
Nilai Signifikansi (Asymp. Sig.)	0,200
Kesimpulan	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan **tabel 2.** diketahui bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi telah terdistribusi normal dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi yang disusun berdasarkan urutan waktu. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi, yang dapat diuji menggunakan Durbin-Watson (DW). Suatu model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila memenuhi kriteria: $dU < DW < 4 - dU$. Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
Model Regresi	1,994	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan **Tabel 3.** diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,994. Jika dibandingkan dengan batas atas dan batas bawah ($dU=1,7708$ dan $4-dU=2,2292$), maka nilai DW berada di antara kedua batas tersebut ($1,7708 < 1,994 < 2,2292$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

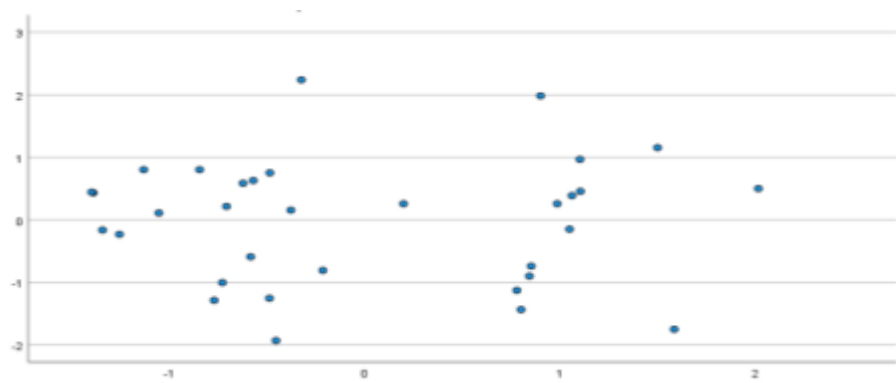
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	0,896	1,117	Tidak ada multikolinearitas
Aktivitas	0,752	1,330	Tidak ada multikolinearitas
Solvabilitas	0,991	1,009	Tidak ada multikolinearitas
Profitabilitas	0,929	1,076	Tidak ada multikolinearitas
Nilai Pasar	0,757	1,322	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Dari **Tabel 4.** dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan *VIF* di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang baik menunjukkan tidak adanya pola tertentu dalam penyebaran residual. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis melalui scatterplot, di mana distribusi titik yang menyebar acak di sekitar sumbu horizontal tanpa pola tertentu menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan **Gambar 2.** diatas, tampak bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu $Y = 0$, tanpa membentuk pola yang teratur seperti gelombang atau penyempitan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh simultan maupun parsial dari variabel-variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai

pasar terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	Standar Error	Keterangan
(Konstanta)	0,680	0,533	-
Likuiditas	0,504	0,308	Positif
Aktivitas	0,467	0,188	Positif
Solvabilitas	1,003	0,274	Positif
Profitabilitas	0,409	0,115	Positif
Nilai Pasar	0,079	0,109	Positif

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai Konstanta dari persamaan diatas sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen yang meliputi Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Pasar bernilai nol maka nilai perubahan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,680 atau 68 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel rasio likuiditas bernilai positif 0,504 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan rasio likuiditas sebesar 1 persen akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,504, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka perubahan laba juga cenderung meningkat.
- Koefisien variabel rasio aktivitas bernilai positif sebesar 0,467. menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktivitas sebesar 1 kali akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,467. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka laba juga akan mengalami peningkatan.
- Koefisien variabel rasio solvabilitas sebesar 1,003 berarti bahwa setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 persen akan meningkatkan perubahan laba sebesar 1,003. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur pembiayaan yang lebih tinggi dari utang mampu meningkatkan laba, selama dikelola secara efektif.
- Koefisien variabel rasio profitabilitas bernilai positif sebesar 0,409 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas sebesar 1 persen akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,409. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kecenderungan untuk mengalami pertumbuhan laba yang lebih tinggi.
- Koefisien variabel rasio nilai pasar bernilai 0,079 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai pasar sebesar 1 persen akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,079. Namun pengaruh ini relatif kecil dibandingkan dengan variabel lainnya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	Adjusted R^2	Estimasi Standar Error
Nilai	0,945	0,892	0,842	0,93146

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan **Tabel 6.** hasil dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 berada pada rentang 0,8 hingga 1 yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan variabel terikat Fitri et al. (2023). Pada penelitian ini, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,842. Hal ini berarti bahwa sebesar 84,2 persen variasi dalam perubahan laba dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yang digunakan dalam model ini, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Sisanya sebesar 15,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menilai keterkaitan antara dua atau lebih variabel serta menentukan arah hubungan di antara variabel.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variasi variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil samadengan 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Tolerance	Signifikan	Keterangan
(Konstanta)	1,274	0,213	-
Likuiditas	1,638	0,113	Tidak signifikan
Aktivitas	2,478	0,020	Signifikan
Solvabilitas	3,668	0,001	Signifikan
Profitabilitas	3,556	0,001	Signifikan
Nilai Pasar	0,722	0,477	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan **Tabel 7.** dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel dengan uraian sebagai berikut:

- Variabel likuiditas dengan nilai *tolerance* sebesar 1,638 dan nilai signifikan sebesar 0,113. Karena nilai 0,213 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- Variabel aktivitas memperoleh nilai *tolerance* sebesar 2,478 dengan nilai signifikan sebesar 0,020. Karena nilai 0,020 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 menyatakan jika aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- Variabel solvabilitas memperoleh nilai *tolerance* sebesar 3,668 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 menyatakan jika solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- Variabel nilai pasar memperoleh nilai *tolerance* sebesar 3,556 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 menyatakan jika nilai pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- Variabel nilai pasar memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,722 dengan nilai signifikan sebesar 0,477. Karena nilai 0,477 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_5 menyatakan jika nilai pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel dependen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka H_6 diterima, artinya semua variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F-Statistic	p-value	Keterangan
Regression	14,796	0,000 ^b	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan **Tabel 8.** dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti H_6 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, aktifitas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Meskipun nilai rata-rata likuiditas tergolong tinggi, hal ini hanya mencerminkan adanya kelebihan aktiva lancar. Kelebihan aktiva lancar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengalokasikan dana untuk investasi atau ekspansi, yang justru berpotensi membatasi pertumbuhan laba. Tidak signifikkannya pengaruh likuiditas juga dapat dijelaskan melalui karakteristik perusahaan manufaktur subsektor keramik, kaca, dan porselen yang memiliki siklus operasional panjang dan membutuhkan modal besar. Dalam kondisi ini, aset lancar seperti kas dan piutang lebih diarahkan untuk menjaga kelancaran operasional dibandingkan digunakan dalam kegiatan yang secara langsung meningkatkan laba.

Menurut teori *signaling*, rasio likuiditas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor terkait stabilitas perusahaan. Namun, dalam situasi ini, sinyal tersebut kurang berfungsi secara efektif karena pasar menilai bahwa tingginya likuiditas tidak disertai dengan pemanfaatan dana yang efisien untuk menghasilkan keuntungan, sehingga tidak mencerminkan prospek laba yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Hariyono (2024) serta Muhammad Affandy et al. (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Meskipun nilai rata-rata aktivitas tergolong rendah, hasil regresi mengindikasikan adanya pengaruh positif dari efisiensi penggunaan aset terhadap peningkatan laba. Rendahnya tingkat aktivitas ini diduga disebabkan oleh perlambatan ekonomi global akibat pandemi COVID-19 yang mengakibatkan menurunnya kegiatan operasional perusahaan selama periode penelitian. Selain itu, karakteristik perusahaan dalam subsektor keramik, kaca, dan porselen yang didominasi oleh aset tetap bernilai tinggi, seperti mesin dan peralatan produksi, turut menyebabkan rendahnya tingkat perputaran total aset.

Dalam konteks ini, efisiensi penggunaan aset tetap menjadi faktor kunci dalam menghasilkan laba. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), meskipun rasio aktivitas relatif rendah, peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan manajerial perusahaan. Hal ini mencerminkan potensi pertumbuhan laba di masa depan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina & Hariyono (2024) serta Utari (2022), yang memaparkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Perubahan Laba

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Tingginya tingkat solvabilitas mencerminkan tingginya proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta mencatatkan peningkatan laba. Hal ini menunjukkan bahwa utang dimanfaatkan secara produktif, terutama dalam kegiatan ekspansi dan investasi yang mampu menghasilkan pendapatan lebih besar dibandingkan beban bunga.

Karakteristik perusahaan manufaktur pada subsektor keramik, kaca, dan porselen yang bersifat padat modal menjadikan pembiayaan eksternal sebagai hal yang umum dalam mendukung pengembangan jangka panjang. Solvabilitas yang terjaga dengan baik memberikan sinyal stabilitas dan potensi pertumbuhan kepada investor. Dengan demikian, pengelolaan utang yang strategis dapat mendorong profitabilitas dan perubahan laba secara positif. Temuan ini selaras dengan penelitian Widati & Yuliandri (2020) serta Sihura (2021).

4. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba

Rasio profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Meskipun nilai rata-rata profitabilitas dalam penelitian ini relatif rendah, hal tersebut dapat dikaitkan dengan tingginya biaya produksi dan perawatan aset tetap, khususnya mesin produksi, yang merupakan karakteristik dari perusahaan manufaktur di subsektor keramik, kaca, dan porselen.

Kinerja laba dalam subsektor ini sangat bergantung pada efisiensi dalam proses produksi dan pengelolaan biaya operasional. Oleh karena itu, rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional serta ketahanan perusahaan dalam menjaga tingkat keuntungan meskipun menghadapi risiko yang tinggi. Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi menjadi indikator positif bagi investor mengenai prospek keuangan dan kompetensi manajerial perusahaan. Hasil ini mendukung temuan Hajering & Muslim (2022) serta Widati & Yuliandri (2020).

5. Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, rasio nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Meskipun rasio nilai pasar relatif tinggi, kondisi pasar yang tidak stabil serta rendahnya minat terhadap perusahaan di subsektor keramik, kaca, dan porselen selama periode penelitian menjadi faktor yang dapat menjelaskan hasil tersebut.

Pergerakan harga saham perusahaan dalam subsektor ini sangat rentan terhadap fluktuasi eksternal, seperti harga energi dan bahan baku, yang tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, nilai pasar seharusnya menggambarkan ekspektasi investor terhadap prospek laba di masa mendatang. Namun, lemahnya keterkaitan antara harga saham dan kinerja laba mengindikasikan bahwa sinyal pasar yang ditangkap oleh investor kurang akurat atau tidak didukung oleh informasi fundamental yang kuat. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Muhammad Affandy et al. (2020).

6. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar terhadap Perubahan Laba

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan perubahan laba perusahaan.

Artinya, meskipun beberapa variabel secara parsial tidak berpengaruh signifikan, keberadaan dan interaksi antar-rasio keuangan tersebut tetap penting dalam menjelaskan dinamika perubahan laba secara keseluruhan. Hasil ini mendukung penelitian Sihura (2021) yang memaparkan bahwa ke-lima rasio tersebut secara simultan mempengaruhi perubahan laba perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial hanya rasio aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur subsektor keramik, kaca, dan porselen. Rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang optimal, sementara rasio solvabilitas menunjukkan bahwa struktur utang yang dikelola secara tepat mampu mendorong pertumbuhan laba. Profitabilitas yang kuat juga terbukti menjadi indikator utama dalam peningkatan laba, mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Sebaliknya, rasio likuiditas dan nilai pasar tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Likuiditas lebih diarahkan untuk menjaga kelangsungan operasional jangka panjang, sementara nilai pasar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan ekspektasi investor. Namun demikian, secara simultan, seluruh rasio keuangan yang diteliti menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan variabel yang digunakan serta terbatasnya objek penelitian. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya meningkatkan likuiditas, tetapi juga mengalokasikan dana ke aset-aset produktif. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengelola struktur utang dengan hati-hati, serta memperkuat strategi pemasaran dan pengelolaan biaya guna mendorong profitabilitas. Investor juga diharapkan mempertimbangkan faktor eksternal yang memengaruhi harga saham, bukan hanya berfokus pada laba semata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas cakupan objek dan waktu penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Azhari, A., HP, A., & Sari, N. K. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Investment Opportunity Set, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 5(1), 88–108. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.1819>
- Damayanti, F. D., Korawijayanti, L. K., & Karyanti, T. D. (2020). Analisis Kemampuan Current Ratio, Return on Total Assets, Debt To Total Assets, Total Assets Turnover, Dan Price Earning Ratio Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i1.1967>
- Dewi, G. R., & Muslimin, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(2), 171–184. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i2.714>
- Dina, D. S., & Hariyono, A. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Industri Farmasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i1.7704>
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., HUatgaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian. In R. Watrionthons (Ed.), *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis. [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa%20BukuDasar-dasarStatistikauntukPenelitian.pdf)
- Fitriasuri, & Azzahra, S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(2), 278–289. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.106>
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 75–92. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.158>
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1,-3). Rajawali Pers.
- Muhammad Affandy, Utaminingsyas, T. H., & Ulupui, I. G. K. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2019 - 2021. *Jurnal Akuntansi*,

- Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 675–690. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.08>
- Putri, L. Z. N., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Sihura. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Scientia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3).
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Edisi kedua). Erlangga Press.
- Utari, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi*.
- Widati, S., & Yuliandri, R. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>